

PENGEMBANGAN MODEL LITERASI KEUANGAN DALAM PENINGKATAN KINERJA DAN PROFITABILITAS UMKM DI KOTA MALANG

Zuhrotul Laili

((Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkeucewara, Malang)

e-mail: zuhrotul.laili223@gmail.com

Uke Prajogo

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkeucewara, Malang)

ABSTRAK: : Tingkat literasi keuangan UMKM masih rendah, sehingga menyulitkan UMKM untuk berkembang khususnya di bidang keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pengetahuan keuangan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan pengetahuan manajemen keuangan sederhana entitas mikro atau UMKM di Kota Malang. Oleh karena itu, diharapkan dengan memiliki literasi keuangan yang baik, usaha kecil, menengah dan mikro dapat meningkatkan kinerja operasi dan profitabilitasnya. Metode yang digunakan dalam pengembangan ini adalah metode ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi). Hasil dari pengembangan ini adalah produk buku pengetahuan keuangan yang cocok untuk usaha kecil, menengah dan mikro.

Kata kunci – Literasi Keuangan, Buku, UMKM, ADDIE, Kota Malang

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara, peran sektor UMKM diyakini mampu menghidupkan kembali roda perekonomian negara tersebut (Audretsch, et.al., 2009); Carter dan Evans, 2010). Hal ini sesuai dengan situasi di Indonesia dalam survei (OJK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjelaskan bahwa sektor UMKM Indonesia menyumbang 60% dari PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Siaran Pers OJK: SP - 38/DKNS/OJK/5/2016). Menurut Adomoko dkk (2016), UMKM secara signifikan dapat menurunkan angka kemiskinan dalam hal penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Peran sektor usaha kecil, menengah dan mikro dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sangat penting, sehingga kemampuan usaha kecil, menengah dan mikro perlu diperkuat. Salah satu bentuk penguatan usaha kecil, menengah dan mikro adalah dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan memperluas saluran pembiayaan. Permasalahan lain dari sektor UMKM adalah seringnya mengalami keterlambatan dalam pengembangan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa masalah yang belum selesai secara keseluruhan (closed loop problems), antara lain permasalahan kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan masalah lain terkait pengelolaan usaha UMKM, sehingga UMKM masih tidak mudah untuk bersaing dengan kalangan perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010).

Salah satu permasalahan di UMKM adalah mereka tidak mempunyai informasi keuangan yang transparan dan terorganisir, disebabkan minat yang rendah UMKM untuk mencatat dan membukukan setiap transaksi yang telah dilakukan UMKM. Saat ini literasi keuangan telah mendapat perhatian khusus. Bukan hanya individu, tetapi literasi keuangan juga menjadi perhatian bagi pemerintah, bank, kelompok masyarakat, pasar keuangan dan organisasi lain, khususnya di negara berkembang. Ini membuktikan bahwa melek finansial tidak hanya penting bagi individu tetapi juga penting di tingkat bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2015: 4) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Sedangkan menurut Seels & Richey (dalam Sugiyono, 2015: 4) bahwasanya penelitian pengembangan adalah kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan internal. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk baru atau bahkan menyempurnakan produk yang telah ada agar lebih efektif dan relevan.

Literasi Keuangan

“Salah satu hal yang mencolok tentang literatur adalah bahwa literasi keuangan telah didefinisikan secara spesifik bentuk pengetahuan, kemampuan atau keterampilan untuk menerapkan pengetahuan itu, pengetahuan yang dirasakan, perilaku keuangan yang baik, dan bahkan pengalaman financial” (Hung, Parker, & Yoong, 2009). “Literasi keuangan sebagai pengetahuan yang cukup tentang fakta tentang keuangan pribadi dan merupakan kunci manajemen keuangan pribadi” (Garman & Fogue, 2002). Mereka belajar juga mengkaji kurangnya pengetahuan dalam keuangan pribadi, situasi keuangan yang rumit, selain banyak pilihan untuk membuat keputusan tentang pembiayaan, dan batasan waktu untuk belajar tentang keuangan pribadi yang merupakan penghalang bagi literasi keuangan. Banyak peneliti telah mendefinisikan literasi keuangan dalam banyak penelitian di bidang keuangan pribadi; banyak yang gagal untuk mendefinisikan konsep literasi keuangan dengan benar karena tidak menangkap manajer dan pebisnis. Literasi keuangan terdaftar sebagai salah satu manajerial kritis kompetensi di perusahaan dan pengembangan UMKM.

Literasi Keuangan UMKM

Literasi keuangan UMKM memiliki indikator kinerja, menurut Lusimbo dan Muturi (2016) dan Chepngetich (2016), indikator dari Kinerja UMKM adalah sebagai berikut :

1. Book Keeping Literacy

Book keeping literacy adalah proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahunan.

2. Debt Literacy

Menurut Chepngetich (2016) *debt literacy* atau literasi utang adalah kecakapan UMKM dalam mengelola dana yang telah diajukan serta tingkat bunga yang diberikan oleh Lembaga pemberi pinjaman serta mengolah laba yang akan diperoleh untuk membayar pinjaman yang telah diajukan.

3. Budgeting Literacy

Budgeting literacy merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu atau periode tertentu dimasa yang akan datang. Budgeting literacy dapat diukur pencapaiannya secara efisien dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Manfaat dari anggaran adalah dapat membantu manajer dalam mengelola perusahaan, mengambil keputusan yang paling menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

METODE

Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry untuk merancang system pembelajaran (Endang Mulyaningih, 2012:5). Model ini, sesuai dengan Namanya, terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu (A) analysis, (D) desain, (D) development, (I) implementation, dan (E) evaluation. Kelima fase atau tahap dalam model ADDIE perlu dilakukan secara sistemik dan sistematis. Berikut adalah model desain ADDIE beserta komponen-komponennya;

Analisis

Pada tahap pertama, yaitu analisis kebutuhan, merupakan langkah yang diperlukan untuk mengklarifikasi masalah kinerja dan kemampuan- kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh UMKM untuk meningkatkan kinerja.

Desain

Desain merupakan langkah kedua dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. pada langkah ini diperlukan adanya klarifikasi program pembelajaran yang didesain sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Development / Pengembangan

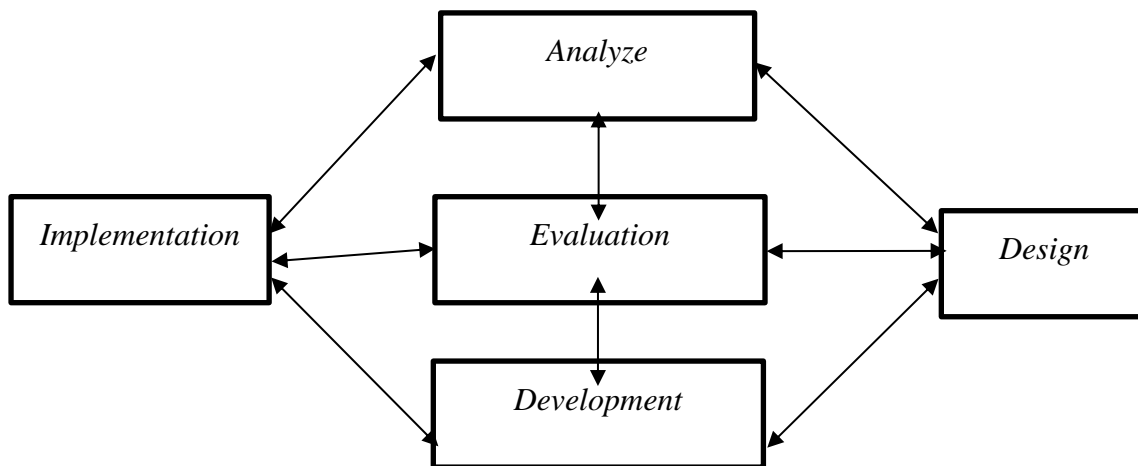
Pengembangan merupakan langkah ketiga dalam mengimplementasikan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Pengadaan bahan ajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran spesifik atau learning outcomes yang telah dirumuskan oleh desainer atau perancang program pembelajaran dalam langkah desain.

Implementasi

Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah implementasi ini adalah mengirimkan produk pengembangan untuk diaplikasikan.

Evaluasi

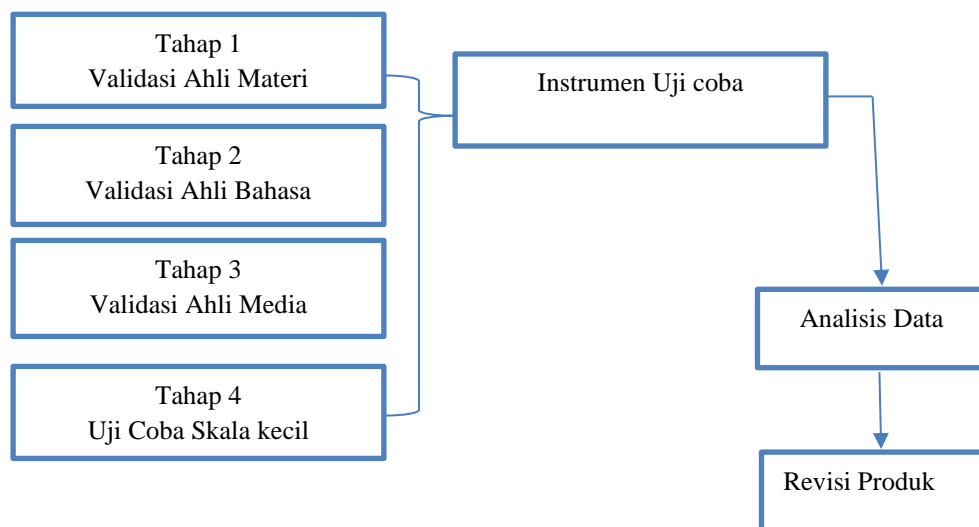
Langkah terakhir atau kelima dari model desain sistem pembelajaran ADDIE adalah evaluasi. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai sebuah Proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap Program pembelajaran.. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh UMKM dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.



Gambar 1. Langkah Model ADDIE

Uji Coba Produk

Desain uji coba Buku Literasi Keuangan diuraikan sebagai berikut :



Gambar 2. Desain uji coba

Subjek Coba

Subjek coba dalam proses pengembangan ini adalah 5 UMKM di Kota Malang. Hasil dari kegiatan uji coba ini dimaksudkan untuk menyempurnakan produk berupa Buku Literasi yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa saran, kritik dan tanggapan dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Dan dalam penelitian ini data kuantitatif berupa hasil skor validasi oleh ahli materi, bahasa dan media serta data hasil uji coba.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner/angket. Teknik Pengumpulan Data menggunakan instrumen pengumpulan. Instrumen pengumpulan berguna untuk memperoleh data yang

dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Instrumen penelitian tersebut tersebut berupa lembar, komentar dan kuesioner. Kuesioner berisi form penilaian ahli/pakar dan juga form penilaian untuk UMKM. Instrumen kelayakan buku menggunakan Skala Likert dengan alternatif jawaban : sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Skor alternatif digunakan agar dapat diperoleh data kuantitatif yakni sangat baik = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang = 2, sangat kurang = 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang berasal dari ahli/pakar dan UMKM berupa saran dan kritik, dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan data kelayakan tentang kesesuaian buku diolah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Analisis Data Validasi Ahli Materi

Dari data validasi/ penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi, peneliti memperoleh data yang kemudian akan dianalisis dan dijadikan acuan untuk merevisi produk awal sebelum dijadikan produk yang siap untuk diujicobakan.

Hasil dari Buku Literasi aspek pembelajaran oleh ahli materi adalah sebagai berikut : 3 (33,33%) item dinilai “sangat baik”, 6 (66,67%) item dinilai “baik”, sedangkan (0%) item dinilai “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang baik”. Dan hasil penilaian Buku Literasi aspek isi oleh ahli materi adalah sebagai berikut: 2 (40%) item dinilai “sangat baik”, 3 (60%) item dinilai “baik”, sedangkan (0%) item dinilai “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang baik”.

Analisis Data Validasi Ahli Bahasa

Dari data validasi / penilaian yang telah dilakukan oleh ahli bahasa peneliti memperoleh data yang kemudian akan dianalisis dan dijadikan acuan untuk merevisi produk awal sebelum dijadikan produk yang siap untuk diujicobakan. Diketahui hasil penilaian Buku Literasi aspek pembelajaran oleh ahli materi adalah sebagai berikut : 3 (27,27%) item dinilai “sangat baik”, 8 (72,73%) item dinilai “baik”, sedangkan (0%) item dinilai “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang baik”.

Analisis Data Validasi Ahli Media.

Dari data validasi / penilaian yang telah dilakukan oleh ahli media peneliti memperoleh data yang kemudian akan dianalisis dan dijadikan acuan untuk merevisi produk awal sebelum dijadikan. Produk yang siap untuk diujicobakan. Dapat diketahui hasil penilaian Buku Literasi aspek tampilan oleh ahli media adalah sebagai berikut : 3 (27,27%) item dinilai “sangat baik”, 8 (72,73%) item dinilai “baik”, sedangkan (0%) item dinilai “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang baik”. Dan hasil penilaian Buku Literasi aspek penyajian oleh ahli media adalah sebagai berikut. : 5 (83,33%) item dinilai “baik”, 1 (16,67%) item dinilai “cukup baik”, sedangkan (0%) item dinilai “sangat baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang baik”.

Hasil penilaian Buku Literasi oleh responden UMKM adalah sebagai berikut : 28 (62,22%) item dinilai “sangat baik”, 17 (37,78%) item dinilai “baik”, sedangkan (0%) item dinilai “cukup baik”, “kurang baik”, dan “sangat kurang baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan yang berjudul “Desain Pengembangan Model Financial Literacy untuk Peningkatan Kinerja dan Profitabilitas UMKM di Kota Malang” menghasilkan produk Buku Literasi Keuangan yang layak digunakan untuk pembelajaran UMKM. Buku Literasi ini dikembangkan dengan metode ADDIE yang terdiri dari lima langkah yaitu: 1.) Analisis (Analysis); 2.) Desain (Design).
2. Hasil validasi ahli menunjukkan kualitas buku literasi ini telah memiliki kriteria penilaian sangat baik pada aspek materi, bahasa, dan media. Produk Buku Literasi ini sudah diujicobakan kepada 5 UMKM yang ada di Kota Malang dan hasil evaluasi dari produk ini adalah ada respon UMKM yang menyatakan dapat meningkatkan efektifitas keuangan pada usahanya setelah mempelajari buku literasi keuangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., dan P Quartey (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. 39 (6). 219-227.
- Adomoko, S., Danso, A., dan Damoah, J.O. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1) 43-61.
- Audretsch, D., Van der Horst, R., Kwaak, T., dan Thurik, R. (2009). First Section of the Annual Report on EU Small and Medium-Sized Enterprises. *EIM Business & Policy Research*. 12
- Borg, W R & Gall, M D. (2005). *Educational research: an introduction*, Fourth. Edition. New York: Longman.
- Chepnigich, P. (2016). Culture, Financial Literacy and SME Performance in Ghana, *Cogent Economic & Finance*, <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>.
- Chepnigich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya, *American Based Research Journal*, Vol-5-Issue-11 Nov-2016 ISSN (2304-7151)
- Cravo, Tulio A., Adrian Gourlay, dan Bettina Becker. (2010). *SME and Regional Economic Growth in Brazil*. Department of Economics Loughborough University Discussion Paper..”
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Garman, E.T., & Fogue, R.E.. (2002). *Personal Finance*. Boston : CENGAGE. Learning. Garson, G.D. (2012). *Structural Equation Modelling Blue Book*. Statistical.
- Hung, A., Parker, A. M., Yoong, J.,(2009) *Defining and measuring financial literacy*. RAND Corporation.
- Lusimbo, Muturi. (2016). *Financial Literacy And Growth of Small Enterprises In Kenya : A Case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya*. *International Jurnal of Economics, Commerce and Management*. Vol. 4(6).828.845
- Mastoh dan Widayanti. (2015). *Pengaruh Sosialisasi, Tingkat SAK-ETAP di Kampoeng Batik Laweyan Solo*, *Jurnal Paradigman UNIBA*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *E-Book: Survey Nasional Literacy Index*. Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.